

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada era saat ini berjalan dengan cukup pesat, terutama di bidang perekonomian. Industri ekonomi dikembangkan untuk meningkatkan persaingan dalam perusahaan serta menjaga eksistensi dan kualitas perusahaan itu sendiri. Hal ini dilakukan tanpa memperhatikan lingkungan, baik itu keseimbangan lingkungan, karyawan, ekosistem maupun perusahaan sendiri (Wardoyo et al., 2022). Dengan demikian, berimplikasi pada pengukuran pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

Pengukuran pengungkapan kinerja *sustainability report* diperlukan sebuah acuan. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh (Semuel, 2015) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada pedoman pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan secara berkelanjutan, sehingga mempengaruhi laba bersih perusahaan yang meningkatkan *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Bapepam-LK mengeluarkan peraturan yang mewajibkan emiten untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di laporan tahunannya diatur dalam Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan tercatat untuk menyusun *sustainability report* (Fahham, 2019).

Sustainability Report merupakan alat ukur untuk mengukur objektif kerja. Bagi para penanam modal, *sustainability report* berfungsi sebagai medium pertimbangan investor dalam memperuntukkan sumber daya finansialnya juga sebagai alat kontrol atas pendapatan kinerja keuangan perusahaan (Andika, 2022).

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan dan kondisi suatu perusahaan, yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian kondisi keuangan dan pencapaian keuangan perusahaan (Asiah, 2021). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) menggambarkan tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yuniastuti, 2019). Apabila laporan keuangan tahunan menunjukkan hasil yang baik dan konsisten dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan keadaan keuangan perusahaan dinilai baik.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan yaitu kepemilikan konsentrasi atau tidak terkonsentrasi, manipulasi laba dan tingkat pengungkapan (Rahmanita, 2020). Jadi dapat dikatakan bahwa laporan hasil keuangan diterbitkan untuk menggambarkan status keuangan perusahaan sebelumnya dan menggunakannya untuk memprediksikan ekonomi dimasa yang akan datang.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan perusahaan *food and beverages* 2011 – 2022



Sumber: www.dataindustri.com

Seperti terlihat pada grafik, naik turunnya pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gaya hidup di pusat perkotaan Indonesia yang sebagian besar mengikuti tren pasar yang sudah mapan, dan budaya makanan Indonesia terus berubah. Akibat pandemi Covid-19, penurunan terendah industri makanan dan minuman terjadi pada tahun 2019 hingga 2020. Namun pada industri makanan dan minuman pemulihan dan pertumbuhannya sangat pesat dari tahun 2020 hingga 2021, dengan peningkatan sebesar 2,54% antara tahun 2020 sampai 2021. Pada tahun 2022 juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,61%. Hal ini karena perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat, dengan ketersediaan produk yang beragam sebab infrastruktur ritel negara yang berkembang, dengan *hypermarket* dan *minimarket* yang lebih dalam dan tersebar secara regional (djkn.kemenkeu, 2022).

Fenomena yang terjadi di PT Mayora Indah Jayanti telah menyebabkan pencemaran lingkungan khususnya air sungai di Kabupaten Tangerang. Pencemaran ini telah diuji laboratorium pada April 2021

dengan mengambil sampel pada Desa Gembong di Kecamatan Balaraja, Kampung Kelapa dan Kampung Deungderi di Kecamatan Jayanti. Pada ketiga sampel yang diperoleh ditemukan air permukaan terkontaminasi lebih dari 270.000 *fecal coliform* yang melampaui batas mutu 1000. Warna air 964 diatas baku mutu 50, air permukaan juga terkandung bakteri *fecal coliform* dengan total mencapai 1.300.000 MPN/100 ml diatas baku mutu 5000 MPN/100 ml (Dwi, 2021). Kejadian diatas pada PT Mayora membuktikan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* masih dapat melakukan pencemaran lingkungan.

Selain itu, Swietinia Puspa Lestari atau *Divers Actions* (DCA) dalam kegiatan *brand* audit. Audit merek dilakukan pada tahun 2018-2022 dan hasilnya menunjukkan bahwa Produsen Unilever, Indofood, dan Mayora adalah tiga penyebab pencemaran kemasan plastik sekali pakai dan total ditemukan 79 persen limbah plastik lainnya. *Brand* audit dilakukan di 11 titik sepanjang pantai Indonesia. Saat ini, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki Peraturan Nomor 75 Tahun 2019 tentang rencana pembangunan pengurangan produksi sampah oleh produsen. Sesuai aturan Kementerian, produsen harus menyiapkan *roadmap* pengurangan sampah hingga 2030. Nantinya, kartu ini akan berguna sebagai regulasi untuk mendorong peningkatan tanggung jawab produsen dalam krisis sampah plastik (Dian, 2022).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya hubungan antara laporan berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan terus menghasilkan hasil yang beragam. Menurut (Dewi et al., 2022) kategori ekonomi, lingkungan

dan sosial pada *sustainability report* mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan (Permata Sari & Andreas, 2019) lingkungan, ekonomi dan sosial tidak berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan, jika laporan *sustainability report* diambil dalam jangka pendek tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Aditya Setiani & Sinaga Imelda, 2021) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*, ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, perusahaan tidak perlu lagi untuk melaporkan hal lain, selain kesuksesan finansial perusahaan.

Penelitian ini mereplika dari (Multi, 2019) yang memiliki judul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel (aspek tata kelola) yang digunakan. Tahun pada penelitian ini adalah 2017-2021 serta objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan atas latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan aspek tata kelola dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah pengungkapan aspek kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah pengungkapan secara simultan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Menggunakan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif dalam laporan keuangan pada periode 2017-2021.
4. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengungkapan aspek tata kelola perusahaan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Mengetahui kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Mengetahui pengungkapan secara simultan dalam *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Menambah pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan yang dampaknya dapat diungkapkan pada laporan *Sustainability Report* sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan guna meningkatkan kepedulian terhadap *stakeholder* perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

3. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan dalam memutuskan saat akan berinvestasi di perusahaan yang mempunyai potensi *Sustainability Report* yang baik.